



Analisis Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Analysis of Farmer Group Members Participation in Making Definitive Plans for Farmer Group Needs in Tarus Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency

Maria Anggelina Mau^{1*}, Johnny A. Koylal¹, M. Basri¹

¹Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jalan Prof. Dr. Herman Yohanes-Lasiana Kelapa Lima, PO Box 1152 Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

(Diterima Agustus 2021, disetujui September 2021)

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi perlu disusun rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK). Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tingkat partisipasi dalam penyusunan RDKK, dan (2) menganalisis hubungan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara berdasarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 24,29. Hasil uji t menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK.

Kata kunci: partisipasi, luas lahan, RDKK.

ABSTRACT

One of the efforts to increase the productivity of rice plants is preparing definitive plans for farmer group needs. The study was to determine: the level of participation in making definite plans and the relationship between farmland area and participation level of farmers. The study took place in Tarus Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency. Data were collected using interview techniques based on a questionnaire. Data obtained were analyzed using rank Spearman correlation. The results showed that the participation level of the farmer group members in making definitive plans was in a light category by an average score of 24,29. T-test performed a significant relationship between the farmland area and the participation level of the farmer group members in preparing definitive plans for farmer group needs.

Keywords: participation, farmland area, definitive plan.

*Penulis korespondensi: Maria Anggelina Mau. Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang Jalan Adisucipto Penfui, PO. Box 1152, Kupang Nusa Tenggara Timur 85011. Tel: (0380) 881600, Faks: (0380) 881601, Email: mmau@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia saat ini yang berorientasi pada sistem agribisnis. Peranan kelembagaan pertanian termasuk didalamnya kelembagaan petani, turut menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Pentingnya kelembagaan petani diakui dalam pembangunan pertanian, baik di negara industri maupun negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kenyataan memperlihatkan kecenderungan masih lemahnya kelembagaan petani di negara berkembang, serta besarnya hambatan dalam menumbuhkan kelembagaan pada masyarakat petani. Kelembagaan petani diharapkan mampu membantu petani keluar dari persoalan kesenjangan ekonomi petani.

Rata-rata produksi padi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam kurun waktu 2004-2013 adalah sebesar 579.115,10 ton dan produktivitas sebesar 3,10 ton/ha (BPS Provinsi NTT 2014). Produktivitas padi tersebut lebih rendah dari produktivitas padi secara nasional. Hal ini diduga antara lain disebabkan kondisi iklim NTT yang hanya memiliki 4 bulan basah dan 8 bulan kering, keterbatasan modal, dan keterbatasan luas lahan yang dimiliki oleh petani, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani dalam usaha tani.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan produktivitas komoditi pertanian khususnya padi dalam upaya mendukung program ketahanan pangan, maka perlu disusun rencana/sasaran setiap tahun. Adapun rencana/sasaran setiap tahun tersebut adalah Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). RDKK merupakan alat perumusan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan alat mesin pertanian, baik yang berdasarkan kredit/permodalan usahatani bagi anggota kelompok tani yang memerlukan maupun swadana petani.

Kelurahan Tarus merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kupang Tengah, Sembilan kelompok tani yang berada di Kelurahan Tarus, hanya 6 kelompok yang menyusun RDKK sejak tahun 2009. Beberapa kendala masih dihadapi oleh kelompok dalam menyusun RDKK antara lain: kemampuan petani dalam menyusun perencanaan yang masih terbatas dan penyusunan RDKK sering diabaikan. Oleh karena itu, peran penyuluh pertanian masih diperlukan dalam penyusunan RDKK. Peran penyuluh pertanian yaitu mendampingi dan

membimbing petani dalam menyusun RDKK sehingga rencana yang disusun diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya. Berdasarkan uraian tersebut, perlu untuk melakukan kajian tentang tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi dalam penyusunan RDKK dan hubungan luas lahan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK.

METODE PENELITIAN

Penentuan populasi dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu kelompok tani di Kelurahan Tarus yang telah menyusun RDKK untuk komoditi padi yaitu sebanyak 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Rukun Tani dan Kelompok Tani Manekat yang berjumlah 159 petani. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi atau sebanyak 48 sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung terhadap administrasi berdasarkan kuesioner yang telah disusun (Silalahi 2009). Wawancara adalah percakapan langsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berdasarkan kuesioner yang telah disusun.

Untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK menggunakan langkah-langkah menurut Levis (2013) dan diperoleh acuan kategori seperti pada Tabel 1. Untuk menganalisis apakah ada hubungan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non parametrik, yaitu uji korelasi rank spearman (r_s). R_s adalah ukuran asosiasi dimana kedua variabel (Y dan X) diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Karena peneliti menggunakan sistem skor skala ordinal, maka diputuskan untuk menggunakan uji Korelasi Rank Spearman dengan rumus Siegel (1994 dalam Levis 2013). Untuk dapat memberikan

penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 2. Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan uji-t. Nilai t-hitung kemudian dibandingkan dengan

nilai t-tabel, untuk taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), uji dua pihak, dengan $dk = n - 2$. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi.

Tabel 1. Pencapaian Skor untuk Tingkat Partisipasi

No.	Skor	Tingkat partisipasi	Skala
1.	>31 - 40	Tinggi	3
2.	>22 - 31	Sedang	2
3.	13 - 22	Rendah	1

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak berarti/dapat diabaikan
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Kuat/tinggi
0,80 – 1, 00	Tinggi sampai dengan tinggi sekali

Sumber: Suprpto (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan total rata-rata skor 24,29, tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK tergolong dalam kategori sedang. Hal ini diduga disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh

petani dalam mengadopsi teknologi. Lebih lanjut Todaro & Smith (2006) menjelaskan bahwa tingkat output petani yang lebih tinggi daripada tingkat konsumsi minimum, ia lebih terbuka terhadap berbagai macam usulan inovasi. Secara terperinci penyebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penyebaran Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Penyusunan RDKK

Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>31 - 40	0	00,00
Sedang	>22 - 31	41	85,42
Rendah	13 - 22	7	14,58
Jumlah		48	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Hasil analisis korelasi rank Spearman menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,564; artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK berada dalam kategori sedang (nilai r_s dibandingkan dengan Tabel 2). Arah hubungan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK mempunyai hubungan positif, dimana, sebesar 31,81% ditentukan oleh variabel

luas lahan dan sisanya 68,19% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan nilai t-hitung sebesar 4,639 kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,021 maka: $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa semakin tinggi luas lahan tingkat partisipasi semakin tinggi. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Pujiharto & Watemin (2008) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani pada program PTT padi sawah adalah wawasan tentang PTT, umur, motivasi, luas lahan, dan intensitas penyuluhan. Lebih lanjut Todaro & Smith (2006) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat output petani maka ia lebih terbuka terhadap berbagai macam usulan inovasi. Dalam hal ini output diukur berdasarkan luas lahan. Semakin luas lahan petani, maka produksi yang diperoleh semakin tinggi, dengan asumsi harga stabil, pendapatan petanipun semakin meningkat. Dengan demikian petani semakin terbuka terhadap suatu teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan yang sistematis kepada petani tentang cara penyusunan RDKK yang sesuai dengan format tepat sasaran dan kebutuhan kelompok tani. Selain itu, pendampingan tenaga penyuluh pertanian sebagai fasilitator untuk memandu dan membimbing anggota kelompok tani dalam menyusun RDKK juga diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK sebagian besar berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 24,29. Hasil analisis uji spearman diperoleh nilai sebesar 0,564. Artinya tingkat hubungan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK masuk dalam kategori sedang,

dan memiliki arah hubungan yang positif. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar t tabel. Artinya terdapat hubungan antara luas lahan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan RDKK.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan BPK perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang sistematis kepada petani tentang cara penyusunan RDKK yang sesuai dengan format, tepat sasaran dan kebutuhan kelompok tani. Selain itu, perlu adanya pendampingan tenaga penyuluh pertanian sebagai fasilitator untuk memandu dan membimbing anggota kelompok tani dalam menyusun RDKK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada para pihak yang telah mendukung proses penelitian dari tahap persiapan hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Nusa Tenggara Timur dalam Angka*. Badan Pusat Statistik, Kupang.
- Levis L.R. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Ledalero, Maumere.
- Pujiharto & Watemin. 2008. Kajian Partisipasi Wanita Tani dalam Pengelolaan Tanaman Padi Sawah Terpadu di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. *Vol. X No. 2*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Siegel S. 1994. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia, Jakarta.
- Silalahi U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Rafika Aditama, Jakarta.
- Todaro P.M., Smith S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.